

## PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA DI KOTA TASIK MALAYA

Gian RiksaWibawa<sup>1</sup>, Depy Muhamad Pauzy<sup>2</sup>

gianriksawibawa@unper.ac.id<sup>1</sup>, depymuhamad@unper.ac.id<sup>2</sup>

FakultasEkonomidan Bisnis, Universitas PerjuanganTasikmalaya

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan pengeluaran mahasiswa pada konsumsi, transportasi dan internet sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19. Menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, dan deskripsi dengan metode survei dan studi literatur. Kuesioner disebar melalui Google Form dengan total responden sejumlah 100 mahasiswa yang sebelumnya sudah peneliti lakukan observasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa pada masa sebelum pandemi kebutuhan mahasiswa terhadap konsumsi menempati urutan pertama dengan persentase 43%, diikuti oleh kebutuhan transportasi sebesar 38%, dan diurutan terakhir adalah kebutuhan terhadap internet. Namun pada masa sesudah pandemi terjadi perubahan, dimana kebutuhan pengeluaran terhadap internet menjadi yang paling tinggi dengan persentase 59%, diikuti oleh kebutuhan konsumsi sebesar 22% dan diurutan terakhir adalah kebutuhan terhadap transportasi sebesar 19%. Hal ini dikarenakan mahasiswa perantau mayoritas kembali ke kampung halamannya akibat perkuliahan online, sehingga kebutuhan akan konsumsi dan transportasi menjadi menurun, hal ini berbanding terbalik dengan kebutuhan terhadap internet yang meningkat.

**Kata kunci:** pandemi, covid-19, mahasiswa, konsumsi, transportasi, internet

### ABSTRACT

*This study aims to see changes in students pending on consumption, transportation and the internet before and after the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative, qualitative, and descriptive research with survey method sand literatures tudies. The questionnaire was submitted via Google Formwith a total of 100 students as respondents distributed through various social media. The resultsofthis study showthat in thepre-pandemic period, students' needsforconsumptionrankedfirstwith a percentageof 43%, followed by transportation needs at 38%, andthelast order wastheneedforthe internet. However, in thepost-pandemic period there was a change, where the need for spending on the internet became the highest with a percentage of 59%, followed by consumption needs at 22% and lastly the need for transportation at 19%. This happens because students whom igrate to study can return to their hometown sorparents' homes due to online lectures, so the need for consumption and transportation decreases, thisis inversely proportional to the increasing need for the internet.*

**Keyword:** pandemic, covid-19, students, consumption, transportation, internet

### PENDAHULUAN

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah penyakit virus Covid-19 sebagai pandemi. Menanggapi pandemi COVID-19 yang berkembang pesat, pemerintah Indonesia telah menetapkan pedoman jarak sosial dengan menjaga jarak dan menghindari keramaian, dengan tetap menjaga jarak minimal 1,8 meter antar manusia. Dampak dari penerapan kebijakan ini adalah menurunnya tingkat perekonomian dan

pergerakan mobilitas masyarakat di berbagai daerah. Namun, pembatasan tersebut dinilai kurang efektif, sehingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akhirnya diterapkan. Dengan penerapan ini, kegiatan operasional industri dan institusi dibatasi, sehingga mengalami penurunan dari segi ekonomi (Hadiwardoyo, W. 2020).

Kebijakan menjaga jarak dan pembatasan memiliki dasar hukum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018, termasuk karantina dalam aspek kesehatan. Karantina dalam aspek kesehatan merupakan upaya pencegahan bagi penyakit yang dapat membahayakan kesehatan orang-orang dan menjadikannya darurat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018, penanggulangan kedaruratan kesehatan meliputi rumah, rumah sakit, karantina wilayah, dan kurungan sosial berskala besar (PSBB) (Kartono, 2020).

Selama pandemi sektor Pendidikan merupakan salah satu yang terdampak. Sekolah dan perguruan tinggi diimbau agar tidak menjalankan kegiatan belajar mengajar ditempat untuk membendung penyebaran virus tersebut. Hal ini berdampak pada pemberlakuan kebijakan pembelajaran dalam jaringan atau online. Peraturan tersebut mempengaruhi perilaku belanja, terutama bagi mahasiswa karena adanya perubahan kebiasaan yang terjadi. Untuk mereka, himbuan berkegiatan dari rumah pada saat pandemi berarti akan terjadi kenaikan atau turunnya pengeluaran (Firman, 2020).

Individu, termasuk masyarakat dan pelajar, memiliki pola konsumsi yang berbeda. Perbedaan perilaku konsumen ini juga terlihat pada siswa dalam karir yang berbeda. Misalnya, mahasiswa jurusan farmasi dan teknik menghabiskan lebih banyak uang untuk peralatan eksperimen daripada mahasiswa jurusan ekonomi dan sastra tanpa magang. Secara umum, bertempat tinggal dengan keluarga menurunkan biaya makan perhari dibandingkan tinggal sendiri (Larasati, 2020).

Dampak yang dirasakan mahasiswa berkaitan dengan pengeluaran bulanan. Adanya PSBB memengaruhi jumlah pemasukan dan pengeluaran uang saku setiap mahasiswa. Uang yang sebelumnya digunakan untuk pengeluaran transportasi, konsumsi, keperluan tugas kuliah, kini tidak berlaku selama kuliah daring. Kebanyakan orang tua tidak memberikan uang saku kepada anaknya dengan alasan belajar di rumah sehingga tidak memerlukan biaya tambahan, padahal bagi sebagian mahasiswa uang saku tetap diperlukan untuk membeli kebutuhan yang bersifat sekunder atau setidaknya membeli kuota untuk kuliah daring. Karena pandemi saat ini, belajar dari jarak jauh atau online secara alami berdampak pada pengeluaran mahasiswa.

Berkenaan dengan penelitian terdahulu, dengan menggunakan responden mahasiswa yang berbeda, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 pada pola konsumsi mahasiswa, kebutuhan apa yang mengalami perubahan paling signifikan karena pengaruh pandemi covid-19, dan bagaimana mahasiswa mengelola pengeluaran di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap perubahan kebutuhan yang dialami mahasiswa sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pandemi Covid-19**

*Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai *pandemic* dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi berarti wabah yang menyebar bersamaan, selanjutnya mencakup wilayah geografis yang luas. Corona virus pada akan menimbulkan gejala awal yang tidak berat seperti panas tinggi dan flu dimana sebagian besar akan membaik dalam beberapa hari. Akan tetapi, untuk sebagian

orang yang berisiko, misalnya orang tua yang memiliki penyakit kronis, virus ini akan menyebabkan risiko kesehatan yang perlu diperhatikan.

Penyebarannya dapat disebabkan oleh adanya interaksi manusia ke manusia, misalnya berasal dari sentuhan, dan lain-lain. Sehingga mendorong pemerintah hampir diseluruh negara untuk melakukan pengukuran jarak sosial dan fisik guna menghindari dan mengendalikan sebaran virus. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), penerapan kebijakan ini telah mengakibatkan penghentian jangka panjang sebagian besar industri dan perkantoran, yang mengakibatkan menurunnya perekonomian. Hal lain yang dilakukan antara lain diliburkannya persekolahan, universitas, serta lembaga pendidikan lain berarti pembelajaran dan operasional administrasi lainnya berlangsung di daerah terpencil (Firman, 2020).

### **Pola Konsumsi Mahasiswa**

Menurut Singarimbun (1978) dalam Miftakhul (2012), pola konsumsi adalah keperluan bagi masyarakat berupa barang ataupun jasa, ditujukan dengan tujuan keperluan individu dan keluarga berdasarkan hubungan dan tanggung jawab yang diwujudkan sebagai keperluan utama dan cadangan

Menurut Mangkoessubroto (2008) dalam Hanum (2018), pola pengeluaran penduduk biasanya didasarkan pada penetapan pola pendapatan dan konsumsi individu atau individu yang dipengaruhi oleh durasi dan siklus hidup.

Pengeluaran konsumsi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Asupan makanan adalah segala bentuk makanan seperti nasi, minyak, sayur, ikan dan daging. Sedangkan konsumsi non makanan berupa pendidikan, transportasi, kesehatan, sandang, beberapa barang tahan lama, dan asuransi (BPS, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

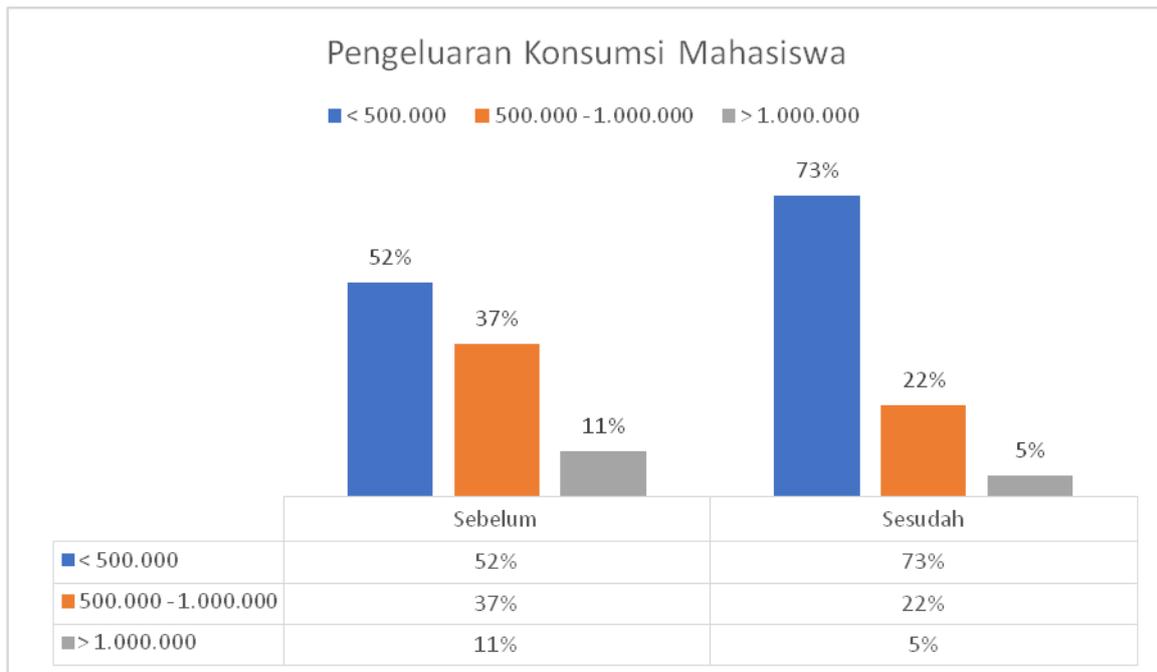
Penelitian ini menggunakan survei deskriptif sebagai metodenya. Dengan metode ini, fenomena-fenomena yang ada akan terlihat dengan cara menggambarkan secara akurat tentang kenyataan yang ada serta ciri-ciri suatu kelompok populasi (Sugiono 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Tasikmalaya. Teknik pengambilan yang digunakan adalah survei serta tinjauan pustaka. Cara ini dilakukan untuk melihat perubahan pola konsumsi mahasiswa, untuk melihat apa yang dibutuhkan dan kemampuan mahasiswa untuk memenuhinya. Peneliti menyiapkan kuisisioner untuk dibagikan pada mahasiswa yang beradadi Kota Tasikmalaya. Dikarenakan masa pandemi, survei tersebut disampaikan melalui Google Form dan diikuti oleh total responden sejumlah 100 mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Tasikmalaya. Adapun untuk domisili asal bervariasi yakni dari pulau Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Usia responden berada pada rentang usia 18-23 tahun.

Hasil survei penelitian ini ditampilkan dalam grafik, dengan tujuan agar dapat menemukan kesimpulan untuk target awal serta untuk pengujian hasil tanpa harus menggunakan pengujian statistik, oleh sebab itu survei ini bersifat kualitatif (Sugiono, 2018).

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa**

Setelah melakukan pengambilan data melalui kuisisioner yang disebar melalui Google Form dengan total responden sejumlah 100 mahasiswa yang berada di Kota Tasikmalaya, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

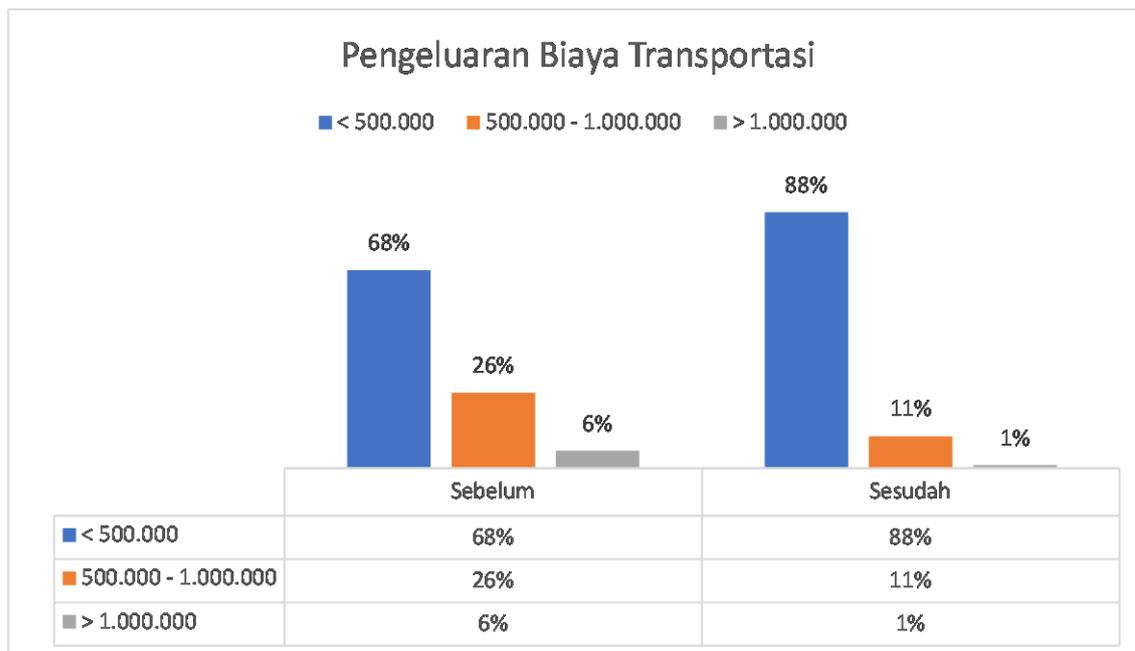


**Gambar 1.1** Hasil survei pengeluaran konsumsi mahasiswa

Berdasarkan hasil survei di atas, pada periode sebelum pandemi pengeluaran mahasiswa paling banyak pada rentang <Rp.500.000 dan pada masa sesudah pandemi, pengeluaran mahasiswa pun berada pada rentang yang sama dengan persentase yang meningkat 21%. Rentang Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 dan > Rp. 1.000.000 masing-masing mengalami penurunan pada masa sesudah pandemi, ini dikarenakan mahasiswa mengikuti perkuliahan secara daring, sehingga banyak mahasiswa yang memilih pulang kampung dan kebutuhan pengeluaran konsumsinya berkurang karena berada di rumah. Dapat disimpulkan bahwa saat masa sesudah pandemi keperluan mahasiswa terhadap biaya konsumsi terjadi penurunan, ini dapat dilihat dari rentang Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 dan > Rp. 1.000.000 yang mengalami penurunan dan rentang <Rp.500.000 yang mengalami kenaikan.

### Pengeluaran Biaya Transportasi

Setelah melakukan pengambilan data melalui kuesioner yang disebar melalui Google Form dengan total responden sejumlah 100 mahasiswa yang berada di Kota Tasikmalaya, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

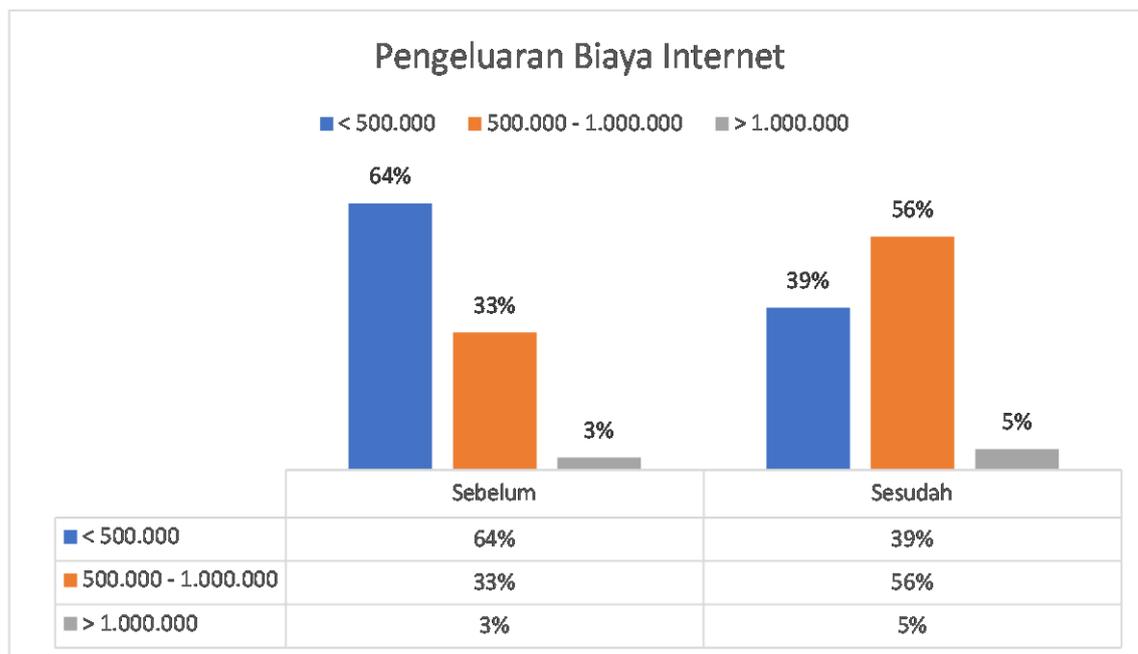


**Gambar 1.2** Hasil survei pengeluaran biaya transportasi mahasiswa

Berdasarkan hasil survei di atas, pada periode sebelum pandemi jumlah pengeluaran mahasiswa paling banyak pada rentang <Rp. 500.000 dengan persentase 68%, namun pada periode sesudah pandemi rentang ini mengalami kenaikan sebesar 20%, ini sejalan dengan rentang lainnya yaitu rentang Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 dan > Rp. 1.000.000 yang mengalami penurunan. Dari hasil yang didapat diperoleh pada saat pandemi, pengeluaran mahasiswa untuk biaya transportasi mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh peraturan dari pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta perkuliahan yang menggunakan sistem perkuliahan jarak jauh (*daring*), sehingga memungkinkan mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan dari rumah dan biaya transportasi untuk pemberangkatan ke kampus akan menurun.

### Pengeluaran Biaya Internet

Setelah melakukan pengambilan data melalui kuesioner yang disebar melalui Google Form dengan total responden sejumlah 100 mahasiswa yang berada di Kota Tasikmalaya, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

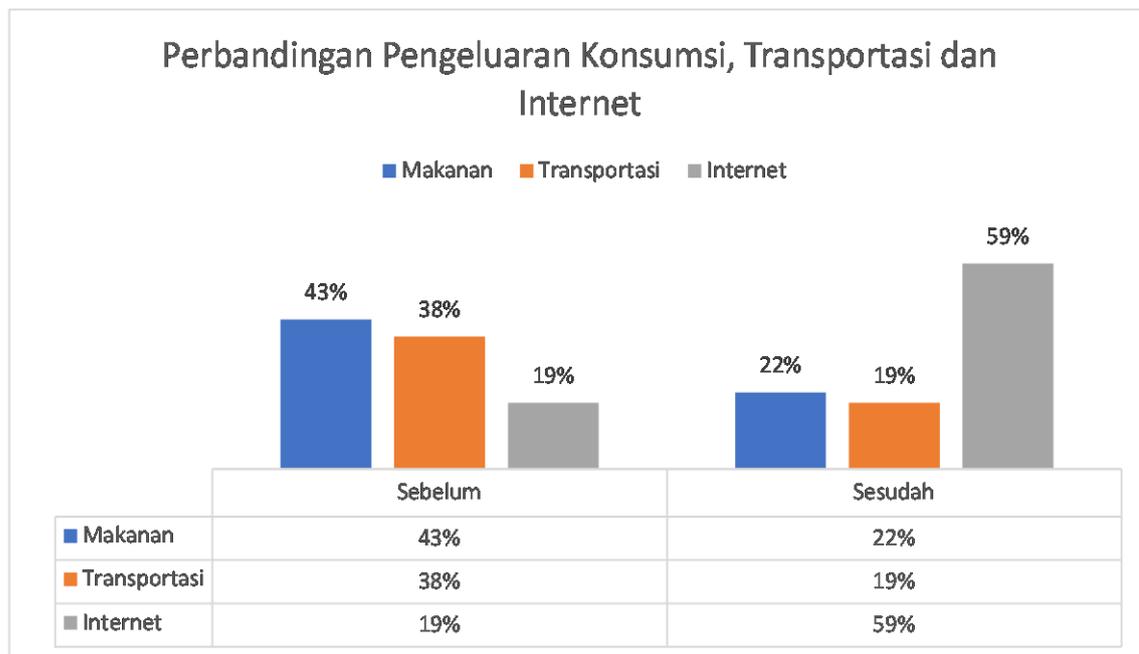


**Gambar 1.3** Hasil survei pengeluaran biaya internet

Berdasarkan hasil survei di atas terlihat adanya kenaikan terutama pada rentang Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 dan > Rp. 1.000.000, hal ini sejalan dengan menurunnya pada rentang < Rp. 500.000. Sebelum masa pandemi rentang yang paling tinggi adalah < Rp. 500.000 dengan persentase 64%, namun pada masa sesudah pandemi rentang ini menurun keangka 39%, menurunnya persentase pada rentang ini dikarenakan meningkatnya kebutuhan biaya internet mahasiswa. Dapat dilihat bahwa pada rentang Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada rentang ini sebelum masa pandemi sebesar 33%, namun pada masa sesudah pandemi mengalami kenaikan hingga keangka 56%, begitu pula dengan rentang > Rp. 1.000.000 yang sebelumnya sebesar 3% menjadi 5%. Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran *daring*, kuota internet mahasiswa sangat diperlukan untuk bisa mengikuti perkuliahan, sehingga pengeluaran untuk kebutuhan internet menjadi meningkat.

### Perbandingan Pengeluaran Konsumsi, Transportasi dan Internet

Berikut merupakan perbandingan kebutuhan pengeluaran mahasiswa di Kota Tasikmalaya terhadap konsumsi, transportasi dan internet.:



**Gambar 1.4** Hasil survei perbandingan pengeluaran mahasiswa pada konsumsi, transportasi dan internet

Berdasarkan hasil survei di atas terlihat perbandingan kebutuhan terhadap konsumsi, transportasi dan internet. Pada masa sebelum pandemi kebutuhan mahasiswa terhadap konsumsi menempati urutan pertama dengan persentase 43%, diikuti oleh kebutuhan transportasi sebesar 38%, dan diurutan terakhir adalah kebutuhan terhadap internet. Namun pada masa sesudah pandemi terjadi perubahan, dimana kebutuhan pengeluaran terhadap internet menjadi yang paling tinggi dengan persentase 59%, diikuti oleh kebutuhan konsumsi sebesar 22% dan diurutan terakhir adalah kebutuhan terhadap transportasi sebesar 19%. Hal tersebut disebabkan oleh adanya mahasiswa yang pulang ke daerah asal mereka dikarenakan perkuliahan daring, sehingga kebutuhan akan konsumsi dan transportasi menjadi menurun, hal ini berbanding terbalik dengan kebutuhan terhadap internet yang meningkat.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat perubahan pola konsumsi mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Tasikmalaya yang berasal dari berbagai pulau seperti Jawa, Sumatera dan Kalimantan pada saat sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan kebutuhan biaya yang

meningkat yaitu kebutuhan internet, namun pada kebutuhan konsumsi dan transportasi mengalami penurunan dari masa sebelum pandemi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya beberapa peraturan dan kebijakan pemerintah pada bidang pendidikan.

Pada masa sebelum pandemi, mahasiswa melakukan perkuliahan langsung di kampus, sehingga untuk mahasiswa dengan domisili yang cukup jauh dari kampus harus kost/kontrak, sehingga kebutuhan akan konsumsi dan transportasi cukup tinggi, namun pada saat pandemi terjadi perubahan metode perkuliahan menjadi perkuliahan jarak jauh (daring), sehingga mahasiswa dapat pulang ketempat tinggal mereka dan mengikuti perkuliahan daring dari tempat tinggal mereka, hal ini menyebabkan kebutuhan akan konsumsi dan transportasi menjadi menurun selama masa pandemi.

Berbanding terbalik dengan kebutuhan konsumsi dan transportasi yang mengalami penurunan, kebutuhan mahasiswa akan internet pada masa pandemi mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena pada masa sebelum pandemi perkuliahan dilakukan secara langsung di kampus, sehingga kebutuhan akan internet hanya berfokus pada kebutuhan yang tidak terlalu menjadi prioritas, namun pada saat masa pandemic dimana perkuliahan dilakukan secara daring maka kebutuhan internet menjadi prioritas bagi mahasiswa sebagai syarat agar dapat mengikuti perkuliahan, sehingga kebutuhan akan internet mahasiswa menjadi meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama Surabaya.
- Baliwati, Y. K., Khomsan, A., dan Dwirianti, C. M. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Firman. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi". *BIOMA*. Vol. 2 No. 1. Pp. 14-20.
- Hadiwardoyo, W. 2020. "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19". Baskara: *Journal of Business and Entrepreneurship*. Vol. 2 No. 2. Pp. 83-92.
- Indrawati, B. 2020. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19". *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*. Edisi Khusus No. 1. Pp. 39-48
- Indrianawati, E., Soesatyo, Y. 2017. "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya". *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 3 No. 2. Pp. 214-226.
- Kartono. 2020. "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Pidana Denda Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Pandemi Corona virus Disease (Covid)-19". *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar' i*. Vol. 7 No. 8. Pp. 687-694.
- Larasati, R. A. 2020. "Pola Konsumsi Mahasiswa Pulang Kampung dan Masyarakat pada Pandemi COVID-19 di Kota Bandung". *Jambura Economic Education Journal*. Vol. 2 No. 2. Pp. 90-99
- Luthfiyah, Talitha Sahda. 2020. "Pengaruh COVID-19 Terhadap Transportasi Di Daerah Jabodetabek". *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Bung Hatta Padang*. Pp. 2
- Mona, N. 2020. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Vol. 2 No. 2. Pp. 117-125
- Nuriyantio, Muhammad Zaid. 2019. "Analisis Pola Konsumsi dan Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Geografi JEMBERANGKATAN 2018". *Jurnal Kajian Ilmiah Majalah Pembelajaran Geografi* Vol. 2 No. 2. ISSN 2622-125X

- Permana, A.E., Reyhan, A.M., Rafli, H., Rakhmawati, N.A. 2021. "Analisa Transaksi Belanja Online pada Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal TEKNOINFO*. Vol. 15 No. 1. Pp. 32 - 37.
- Raditya, Iswara N. 2020. "Apaitu 3 Muntuk Mencegah & Menekan Penularan Virus COVID19?" Dapat diakses di: <https://tirto.id/apa-itu-3m-untuk-mencegah-menekan-penularan-virus-covid-19-f5tV>. Accessed on April 28<sup>th</sup>, 2021.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro : Teori, Soal, dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.